

**HUBUNGAN MINAT DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
EKONOMI DI SMA NEGERI KABUPATEN
KONAWE SELATAN**

Selfi Melianti Alfi
SMA Negeri 13 Konawe Selatan
selfimeliantialfi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and explain whether there is a relationship between: (1) learning interest with student economic learning outcomes, (2) learning discipline with student economic learning outcomes, and (3) student learning interest and learning discipline together- the same as student economic learning outcomes. Survey method with the correlational approach as a method. The population was 413 students and the sample was 81. Data collection used instruments. This study found that: (1) there was a positive and significant relationship between learning interest with students' economic learning outcomes which were shown correlation coefficient (r_{y1}) 0.675 and determination coefficient 0.4556; (2) there is a positive and significant relationship between learning discipline with students' economic learning outcomes shown by the correlation coefficient (r_{y2}) 0.576 and the coefficient of determination 0.3318; and (3) there is a positive and significant relationship between student learning interest and student learning discipline together with student economic learning outcomes shown by the multiple correlation coefficient (R_{y12}) 0.720 and the coefficient of determination 0.5184. That means that the better the interest in learning and the discipline of learning, the better the results of student learning.

Keywords: *Learning Interest, Learning Discipline, and Economic Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang, pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Secara umum yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses pendidikan di sekolah baik di tingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah menengah dapat dilihat dari hasil belajar

siswa yang berada di sekolah tersebut. Hal ini karena hasil belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran. Mutu pendidikan tidak hanya sekedar dilihat dari predikat *out put* (siswa) saja, tetapi yang penting adalah menciptakan *out put* yang berkualitas sehingga dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan khususnya untuk dirinya sendiri, dalam arti mampu hidup mandiri, karena itu

untuk menciptakan kualitas *out put* (siswa) yang dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat hanya dapat dilakukan melalui kegiatan belajar.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Jamil, 2014). Salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa adalah minat belajar. Jika siswa memiliki minat yang terhadap pelajar yang diajarkan guru maka siswa akan melakukan kegiatan belajar yang serius sehingga hasil belajarnya tinggi. Menjelaskan tentang beberapa kecenderungan yang mempengaruhi minat belajar siswa selama ini adalah pelajaran lebih memfokuskan kepada sejumlah teori, bukan pada usaha mengembangkan kemampuan siswa secara praktis, bahan evaluasi (ulangan, ujian, dan sebagainya) (Sabarti, 2008).

Seorang siswa harus memiliki minat belajar yang besar agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Minat merupakan suatu keadaan

di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut. Menurut (Slameto, 2010) menyatakan bahwa minat siswa terhadap pelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar adalah disiplin dalam belajar. Disiplin dalam belajar sangat penting karena siswa yang disiplin dalam belajar akan mampu memanfaatkan waktu secara tepat sehingga tidak ada satu kesempatan pun yang terlewatkan untuk tidak belajar. Siswa yang disiplin belajar akan dapat mengikuti pelajaran dengan tekun dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan secara tepat waktu. Rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar dan kurangnya minat siswa dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini disebabkan siswa cenderung malas belajar, tidak memanfaatkan waktu yang tersedia untuk belajar, tidak atau terlambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Siswa yang tidak disiplin menjadi tidak bertanggung jawab dalam menjalankan aturan atau tata tertib dalam sekolah, seperti masuk

sekolah samaunya, pakaian tidak rapi, tidak memanfaatkan waktu untuk belajar jika guru berhalangan masuk, dan akibatnya sering terlambat mengikuti pelajaran dan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa adalah minat belajar. Jika siswa memiliki minat yang terhadap pelajaran yang diajarkan guru maka siswa akan melakukan kegiatan belajar yang serius sehingga hasil belajarnya tinggi. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dituntut untuk menyesuaikan bahan yang disajikan dengan minat anak, agar pelajaran yang diberikan dapat diserap oleh siswa dengan baik karena minat merupakan salah satu aspek kejiwaan yang sangat berpengaruh dan sebagai penentu berhasil tidaknya seseorang dalam melaksanakan pengajaran. Faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar adalah disiplin dalam belajar. Disiplin dalam belajar sangat penting karena siswa yang disiplin dalam belajar akan mampu memanfaatkan waktu secara tepat sehingga tidak ada satu kesempatan pun yang terlewatkan untuk tidak belajar. Siswa yang disiplin belajar akan dapat mengikuti pelajaran dengan tekun dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan secara tepat waktu.

Rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar dan kurangnya minat siswa dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini disebabkan siswa cenderung malas belajar, tidak memanfaatkan waktu yang tersedia untuk belajar, tidak atau terlambat masuk sekolah, dan tidak atau terlambat dalam mengerjakan tugas-

tugas yang diberikan guru. Siswa yang tidak disiplin menjadi tidak bertanggung jawab dalam menjalankan aturan atau tata tertib dalam sekolah, seperti masuk sekolah samaunya, pakaian tidak rapi, tidak memanfaatkan waktu untuk belajar jika guru berhalangan masuk, dan akibatnya sering terlambat mengikuti pelajaran dan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa

Berdasarkan pra-penelitian dengan melakukan wawancara pada beberapa orang guru ekonomi dan siswa di SMA negeri 8, SMA negeri 13, dan SMA negeri 14 Konawe Selatan diperoleh informasi bahwa: (a) sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata antara skor 72 samapai dengan skor 74, kecuali di SMA negeri 13 Konsel ada satu kelas yang mencapai nilai rata-rata kelas 75,18 yaitu kelas XI IPS dua, (b) dalam belajar ekonomi siswa menunjukkan respon kurang berminat, siswa kelihatan bosan menerima pelajaran, tidak antusias, tidak ada usaha untuk menyelesaikan soal-soal yang yang dirasakan sulit, dan tidak antusias dalam menerima pelajaran. Penulis menemukan dalam pengamatan di kelas saat guru mengajar bahwa ada siswa sedang mengkutakatik HP namun tidak jelas apa mencari materi atau melihat yang lain. (c) saat pembelajaran berlangsung, peneliti juga menemukan indikasi siswa tidak disiplin dalam belajar seperti tidak membawa buku pelajaran ekonomi dengan alasan lupa, keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, beberapa orang siswa tidak mengerjakan tugas dari guru, dan beberapa orang mengerjakan tetapi tidak sampai selesai. Ketika penelitian

mengklarifikasi ke guru mengapa terjadi demikian, guru menjelaskan bahwa memang siswa sekarang ini kurang minatnya dalam belajar dan keadaan seperti terjadi hampir semua siswa di wilayah konsel jelas guru. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa namun demikian selalu ada penyampaian dari pimpinan agar para guru berupaya keras agar siswa memperoleh nilai yang lebih tinggi dari nilai KKM atau minimal sama dengan nilai KKM.

Mencermati informasi temuan peneliti dalam pra-penelitian ini maka pertanyaannya adalah apakah rendahnya nilai rata-rata kelas yang dicapai oleh para siswa di beberapa SMA negeri di Kabupaten Konawe Selatan ada hubungan atau disebabkan oleh rendahnya minat belajar dan kurang disiplin siswa dalam belajar ekonomi, ataukah ada faktor lain yang menjadi penyebabnya namun peneliti tidak sempat temukan dalam pra penelitian. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan penelitian dalam pra-penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tesis dengan mengambil judul Hubungan Minat Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang meliputi dua variabel bebas yaitu minat belajar siswa (X_1) dan disiplin belajar siswa (X_2) dan satu variabel tidak bebas (Y) adalah hasil belajar ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri di Kabupaten Konawe Selatan terdiri dari 6 (sekolah) sekolah yaitu SMA Negeri 2 Konawe Selatan, SMA Negeri 5 Konawe Selatan, SMA Negeri 8 Konawe Selatan, SMA Negeri 13 Konawe Selatan, SMA Negeri 14 Konawe Selatan, SMA Negeri 20 Konawe Selatan berjumlah yang berjumlah 413 orang dengan sampel 81 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument tes dan angket serta dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Minat Belajar

Data hasil penelitian untuk variabel minat belajar ekonomi menunjukkan bahwa dari 81 orang responden yang diteliti dalam penelitian ini, maka skor variabel minat belajar ekonomi adalah berdistribusi dari skor terendah 129 sampai dengan skor tertinggi 170, skor rata-rata 149; standar deviasi 10; varians 101; median 149, modus 147.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Siswa

No	Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	129	- 134	5	6
2	135	- 140	12	15
3	141	- 146	16	20
4	147	- 152	20	25
5	153	- 158	12	15
6	159	- 164	10	12

7	165 - 170	6	7
Jumlah		81	100

Berdasarkan distribusi frekuensi data belajar seperti disajikan dalam tabel dan dapat diketahui bahwa, ada 20 orang atau 25 % responden berada pada kelompok rata-rata, 33 orang atau 41% responden berada di bawah kelompok rata-rata, dan ada 28 orang atau 36% lainnya berada di atas kelompok rata-rata.

2. Disiplin Belajar

Data penelitian menunjukkan bahwa dari 81 orang responden yang diteliti dalam penelitian ini, maka skor disiplin belajar siswa adalah berdistribusi dari skor terendah 133 sampai dengan skor tertinggi 186, skor rata-rata 163 standar deviasi 11 varians 118 median 162, modus 160.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Disiplin Belajar Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	133 - 140	3	4
2	141 - 148	6	7
3	149 - 156	12	15
4	157 - 164	25	31
5	165 - 172	19	24
6	173 - 180	11	14
7	181 - 188	4	5
Jumlah		81	100

Berdasarkan distribusi frekuensi data belajar seperti disajikan dalam tabel 7 dan histogram gambar 4 dapat diketahui bahwa, ada 13 orang atau 20% responden berada pada kelompok rata-rata, 14 orang atau 21% responden berada di bawah kelompok rata-rata, dan ada 39 orang atau 59% lainnya berada di atas kelompok rata-rata.

3. Hasil Belajar Siswa

Data penelitian menunjukkan bahwa dari 81 orang responden yang diteliti dalam penelitian ini, maka nilai hasil belajar ekonomi dalam penelitian ini adalah berdistribusi dari nilai terendah 50 sampai dengan nilai tertinggi 88, nilai rata-rata 71 standar deviasi 10, varians 95, median 70, modus 70.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	50 - 55	5	6
2	56 - 61	10	12
3	62 - 67	12	15
4	68 - 73	20	25
5	74 - 79	15	18
6	80 - 85	11	14
7	86 - 91	8	10
Jumlah		81	100

Berdasarkan distribusi frekuensi data hasil belajar ekonomi seperti disajikan dalam dapat diketahui bahwa, ada 18 orang siswa atau 24% responden berada pada kelompok rata-rata, 30 orang siswa atau 40% responden berada di bawah kelompok rata-rata, dan ada 27 orang siswa atau 36% lainnya berada di atas kelompok rata-rata.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji *kolmogrov Sminorv* dengan kriteria bahwa sampel berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data X1, X2 dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	Y
N		81	81	81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	148.99	162.59	71.33
	Std. Deviation	10.027	11.608	9.713
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.059	.064
	Positive	.077	.054	.064
	Negative	-.051	-.059	-.061
Test Statistic		.077	.05z	.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Berdasarkan hasil pengujian normalitas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (0,200) lebih besar dari α 0,05 untuk ketiga variabel. Hasil pengujian normalitas tersebut menunjukkan bahwa ke tiga kelompok sampel penelitian ini adalah berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk diuji dengan uji regresi dan uji korelasi (uji parametrik).

2. Uji Multikolinieritas

Terjadinya multikolinieritas ditunjukkan dengan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas dalam bentuk nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Bila nilai VIF di sekitar angka 1 dan nilai toleransi mendekati 1, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Data X1 dan X2

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
(Constant)	57.949	20.988		2.761	.007		
X1	.114	.110	.117	3.034	.004	.982	1.018
X2	-.022	.095	-.026	.230	.819	.982	1.018

Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas data maka dapat diketahui bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 tetapi semua memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 (0,982 > 0,10). Demikian juga dengan nilai *Varian Iffloating Factor* (VIP) yang menunjukkan bahwa semua nilai *Varian Iffloating Factor* lebih kecil dari 10 (1,018 < 10) sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

antara variabel bebas dalam model regresi artinya memenuhi syarat untuk diuji dengan uji regresi dan korelasi (uji parametrik).

Pengujian Hipotesis

1. Hubungan antara Minat Belajar Ekonomi dengan Hasil Belajar Siswa

Hasil pengujian dengan analisis regresi sederhana yang menggunakan program SPSS versi 22.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Antara Pasangan Data X1 Dengan Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	Residual				
1	3936,157	4706,492	1	3936,157	60,215	0,000 ^a
		8642,649	79	65,368		
			80			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa hubungan antara pasangan data minat belajar dengan hasil belajar siswa adalah signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil

($p = 0,000 < \alpha 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa regresi variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa adalah signifikan.

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Antara Pasangan Data X1 Dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45,739	9,727			4,702 0,000
X1	0,602	0,078	0,675	7,760	0,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data variabel minat belajar ekonomi dengan hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Konawe maka diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,602 dan nilai konstanta (a) sebesar 45,739. Dengan demikian maka bentuk hubungan antara minat belajar ekonomi dengan hasil belajar siswa dapat juga ditunjukkan dengan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 45,739 + 0,602X_1$.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 45,739 + 0,602X_1$ menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar ekonomi dengan hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Konawe Selatan. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor minat belajar ekonomi maka akan diikuti oleh kenaikan skor variabel hasil belajar siswa SMA Negeri di

Kabupaten Konawe Selatan sebesar 0,602 pada konstan 45,739. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa jika skor minat belajar ekonomi 0 (nul) maka hasil belajar siswa adalah sebesar 45,739., tetapi jika skor minat belajar meningkat 1 maka hasil belajar siswa adalah sebesar 46,341, jika skor minat belajar ekonomi naik 5 satuan maka hasil belajar siswa adalah sebesar 48,749, demikian seterusnya. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai t lebih besar dari nilai signifikansi ($4,702 > 0,000$) yang berarti bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 45,739 + 0,602X_1$ adalah signifikan.

2. Hubungan antara Disiplin Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa

Hasil pengujian dengan analisis regresi sederhana yang menggunakan program SPSS versi 22.

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Antara Pasangan Data X2 Dengan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2868,324	1	2868,324	35,765	0,000 ^a
	Residual	5774,325	79	80,199		
	Total	8642,649	78			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa hubungan antara pasangan data disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa adalah signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil ($p = 0,000 < \alpha 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa regresi variabel disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa adalah signifikan.

Hubungan positif antara disiplin belajar siswa (X_2) dengan hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Konawe Selatan didukung oleh koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar 0,3318 yang berarti 33%

variasi yang terjadi pada hasil belajar siswa Negeri di Kabupaten Konawe Selatan dapat dijelaskan oleh variasi disiplin belajar siswa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 52,778 + 0,574X_2$.

3. Hubungan antara Minat Belajar Ekonomi dan Disiplin Belajar Siswa Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Siswa

Untuk menguji hipotesis penelitian ini maka digunakan uji persamaan regresi linier ganda dan analisis korelasi ganda dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Tabel 9 Hasil Pengujian Regresi Antara Pasangan Data X_2 Dengan Y

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4480,736	2	2240,368	38,219	,000 ^a
	Residual	4161,913	78	58,618		
	Total	8642,649	80			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1						

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa hubungan antara pasangan data minat belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa adalah signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa regresi variabel minat belajar ekonomi dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa adalah signifikan.

Hasil pengujian korelasi ganda dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$) sebesar 0,720 dengan koefisien determinasi ($R_{y.12}$)² sebesar 0,5184 yang berarti 52% variasi yang

terjadi pada hasil belajar siswa ditentukan oleh variasi minat belajar ekonomi dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama sedangkan sisanya sebesar 48% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil uji signifikansi koefisien korelasi dapat diketahui bahwa nilai lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa koefisien korelasi ganda sebesar 0,720 adalah signifikan sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa SMA Negeri di

Kabupaten Konawe Selatan adalah diterima atau teruji dengan signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi maka salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan minat belajar siswa dan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Mengingat minat dan disiplin belajar siswa bervariasi, maka guru harus menerapkan strategi mengajar yang bervariasi meliputi audio, visual, audio visual, dan kinestetik guna meningkatkan minat belajar siswa. Guru juga dituntut untuk menegakan disiplin dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Pembahasan

1. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri Konawe Selatan maka diperlukan upaya peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Temuan penelitian menjelaskan bahwa minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat tinggi pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat pada bidang tersebut. Selanjutnya menurut (Putri, Dinar Tiara Nadiap, 2015) semakin tinggi minat siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini didukung oleh (Karina, Rizky Meuthia, Alfiaati Syafrina, 2017) Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa diperoleh nilai korelasi $0,77 > 0,423$. Nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar.

Sejalan dengan rujukan penelitian dan temuan penelitian ini yaitu untuk membangkitkan minat siswa harus ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa, dimana guru harus dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode mengajarnya untuk menarik sekaligus memelihara minat siswanya. Guru harus mampu membangkitkan motivasi dan kesadaran siswa akan arti penting belajar bagi kehidupannya, sehingga tidak ada lagi siswa yang malas dan enggan untuk belajar. Jika semua siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka tidak akan ada siswa yang memperoleh nilai rendah dan semua siswa akan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan belajar tersebut. Oleh sebab itu, minat belajar siswa harus diciptakan dan dikembangkan oleh semua guru mata pelajaran agar tujuan mata pelajaran tersebut tercapai

Sehingga minat belajar besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar yang dilakukan seseorang peserta didik. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya

jika tanpa dilandasi minat maka seseorang akan merasa enggan untuk melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan suatu elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengerjaan suatu tugas atau kegiatan.

2. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi

Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa variasi hasil belajar siswa ditentukan oleh variasi disiplin belajarnya, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seorang siswa harus mempunyai sikap disiplin dalam belajar.

Disiplin dalam belajar meliputi (1) disiplin dalam menepati jadwal pelajaran. Apabila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, maka ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. (2) Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar baik di rumah maupun di sekolah misalnya adalah ajakan untuk bermain oleh teman, menonton acara televisi, dan ajakan untuk jalan. (3) Disiplin terhadap diri sendiri sehingga menumbuhkan kemauan dan semangat belajar bagi siswa baik di sekolah maupun di rumah. (4) Menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit karena dengan kondisi fisik yang baik tentu akan dapat mendukung aktivitas sehari-hari dari siswa yang bersangkutan. Salah satu cara untuk menjaga kondisi fisik agar tetap terjaga dengan baik adalah makan secara teratur dan

mengonsumsi makanan yang bergizi serta berolah raga secara teratur.

Penelitian lain diungkapkan oleh (Aslianda, Jainidar, Israwati, 2017) berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,59 dimana nilai tersebut menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh. Dari hasil pengujian data diperoleh nilai r hitung sebesar 0,59 sementara r tabel 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_a) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh memiliki korelasi yang cukup.

Temuan lain diungkapkan oleh (Kristin, Firosalia, 2019) menunjukkan adanya pengaruh kedisiplinan terdapat hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Konsep Dasar IPS dengan pengaruh sebesar 12,7% yang ditunjukkan melalui hasil pengukuran koefisien determinasi. Menurut (Muh. Asrul Asmar 2018) siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi akan meningkatkan hasil belajarnya. Kedisiplinan belajar bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah kedisiplinan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Sehingga disiplin belajar pada siswa sangat besar pengaruhnya

terhadap hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan dengan adanya disiplin belajar, seorang siswa akan mampu mengkondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan tugasnya sebagai seorang pelajar. Dengan disiplin, maka rasa malas, rasa enggan dapat diatasi, hal ini dapat meningkatkan kualitas belajarnya, sehingga memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar yang terbaik.

3. Hubungan Minat dan Disiplin Belajar Secara Bersama-sama Dengan Hasil Belajar Ekonomi

Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar ekonomi. Temuan penelitian menjelaskan bahwa jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar, kemudian diikuti dengan perilaku tidak disiplin dalam belajar maka hasil belajar ekonomi siswa tidak baik. Jika siswa memiliki minat belajar sebesar dan juga memiliki disiplin belajar sebesar maka hasil belajar ekonomi siswa lebih besar atau meningkat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa dan semakin disiplin siswa dalam belajar maka hasil belajarnya akan tinggi, demikian sebaliknya bahwa semakin rendah minat belajar siswa dan semakin tidak disiplin siswa dalam belajar maka hasil belajarnya akan rendah. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan minat dan disiplin belajar siswa.

Temuan penelitian ini di dukung oleh (Kardi, 2012) penelitian ada

pengaruh signifikan antara kedisiplinan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan hasil yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan hasil yang rendah. Dalam usaha untuk memperoleh sesuatu, diperlukan adanya minat. Besar kecilnya minat yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2007). Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu.

KESIMPULAN

Temuan hasil penelitian ini memberikan poin penting yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar ekonomi dengan hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Konawe Selatan. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka salah satu upaya yang perlu dilakukan sekolah dan guru adalah dengan meningkatkan minat belajar siswa pada setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran ekonomi.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri di

Kabupaten Konawe Selatan. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka upaya lain yang perlu dilakukan sekolah dan guru adalah meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga siswa belajar lebih serius dan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar ekonomi dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Konawe Selatan. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa maka upaya yang perlu dilakukan sekolah dan guru adalah peningkatkan minat dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama pada setiap mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslianda, Jainidar, Israwati, N. (2017). HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 18 BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 236–243.
- Jamil, H. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selata. *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 85–98.
- Kardi, Y. A. P. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–12.
- Karina, Rizky Meuthia, Alfiati Syafrina, S. H. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 61–77.
- Kristin, Firosalia, F. F. K. S. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. *JIPS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 31–37.
- Putri, Dinar Tiara Nadiap, G. I. (2015). Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 118–124.
- Sabarti, A. (2008). *Menghidupkan Tradisi Menulis" dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia*. Gelora Aksara Pramata.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.